

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERGURUAN TINGGI DI ERA MODERN
(Studi Transformatif pada STKIP PGRI Bandar Lampung)

Implementation of Higher Education Management In Modern Era
(Transformative Studies at STKIP PGRI Bandar Lampung)

Febriyantina Istiara¹, Wayan Satria Jaya²
STKIP PGRI Bandar Lampung
istiarafebri02@gmail.com

Abstract: *In Indonesia, the human development index (HDI), which measures the comparison between life expectancy, literacy, education, and standard of living has not risen significantly. Conditions of participation to continue in college is still low when compared with countries in Southeast Asia. Amid the conditions of education in Indonesia as it is today, STKIP PGRI Bandar Lampung which is one of the largest Private Universities (PTS) in Lampung is encouraged not to cease to organize the arrangement of educational system so that it becomes the center of excellence of the various things that people need emphasizes Quality, Efficiency, and Relevance in making it a real college that relies excellence and professionalism, as well as vision, mission, and objectives. The vision and mission of the university reflects intrinsic quality with a multi-faceted and multidimensional approach.*

Keywords: *higher education, management, modern era, STKIP PGRI Bandar Lampung*

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma terutama dipicu oleh perkembangan teknologi informasi, sehingga e-learning, e-university, dan sejenisnya mulai banyak dibicarakan dan diusahakan. Begitu juga dengan perubahan pengelolaan menyangkut badan penyelenggaraan pendidikan tinggi, baik yang diselenggarakan pemerintah maupun swasta.

Perguruan tinggi tidak hanya perlu dilihat sebagai pusat ilmu pengetahuan, pusat penelitian, dan pusat pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga suatu

entitas korporat “penghasil ilmu pengetahuan” yang perlu “bersaing” untuk menjamin kelangsungan hidup. Persaingan, sebagaimana dialami oleh perusahaan profit, meliputi persaingan di bidang mutu, harga, dan layanan. Perguruan tinggi sebagai suatu entitas non profit, menghadapi hal yang sama pula. Pengelolaan semuanya memerlukan pengetahuan dan ketrampilan manajemen, yaitu manajemen perguruan tinggi.

Di tengah kondisi pendidikan di Indonesia seperti saat ini, STKIP PGRI Bandar Lampung yang merupakan salah

satu Perguruan Tinggi Swasta (PTS) terbesar yang terdapat di Lampung terpacu untuk tidak henti-hentinya melakukan penataan sistem penyelenggaraan pendidikan sehingga menjadi pusat keunggulan dari berbagai hal yang dibutuhkan masyarakat dengan menekankan pada Quality, Efficiency, dan Relevance dalam usahanya menjadikannya sebagai *the real college* yang mengandalkan keunggulan dan profesionalitas, sebagaimana visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Visi dan misi perguruan tinggi mencerminkan kualitas intrinsik dengan pendekatan multi-aspek dan bersifat multidimensional.

PENDIDIKAN TINGGI DAN PERGURUAN TINGGI

Pendidikan tinggi dan perguruan tinggi, istilahnya sering saling dipertukarkan dengan anggapan mempunyai arti sama, sedangkan sebenarnya mempunyai arti yang berlainan. Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jalur pendidikan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. Sebaliknya, perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi.

Pendidikan tinggi, menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999, dengan tujuan pendidikan tinggi adalah sebagai berikut.

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau memperkaya khasanah ilmu

pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.

- b. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Pendidikan tinggi terdiri atas pendidikan akademik dan pendidikan profesional. Pendidikan akademik merupakan pendidikan yang diarahkan, terutama pada penguasaan ilmu pengetahuan, sedangkan pendidikan profesional merupakan pendidikan yang diarahkan terutama pada kesiapan penerapan keahlian tertentu. Kedua jenis pendidikan masing-masing, dibagi sebagai berikut:

- a. Pendidikan Akademik: a. Program Sarjana, b. Program Pascasarjana: 1) Program Magister, 2) Program Doktor
- b. Pendidikan Profesional: a. Program Diploma 1, b. Program Diploma II, c. Program Diploma III, d. Program Diploma IV.

Perguruan tinggi menyelenggarakan pendidikan tinggi, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi merupakan kegiatan dalam upaya menghasilkan manusia terdidik. Penelitian merupakan kegiatan telaah taat kaidah dalam upaya menemukan kebenaran dan atau menyelesaikan masalah dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau kesenian. Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan

masyarakat. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.

PENGELOLAAN PERGURUAN TINGGI MELALUI MANAJEMEN MODERN

Memasuki tahun akademik/tahun ajaran yang baru, yakni perkuliahan tahun ajaran 2018/2019, suatu perguruan tinggi harus mempersiapkan berbagai aspek dalam mengatur kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat.

MANAJEMEN PERGURUAN TINGGI

Pengertian manajemen atau seringkali disebut pula “pengelolaan” merupakan kata yang digunakan sehari-hari, sehingga diandaikan semua orang tahu artinya. Definisi sesungguhnya kata tersebut ternyata banyak sekali, tergantung pada cara pandang, kepercayaan, atau pengertian seseorang. Pustaka mendefinisikan sebagai “kekuatan yang mengendalikan bisnis, sehingga menentukan berhasil tidaknya bisnis”, ada pula yang menyebutnya “bagaimana mendapatkan sesuatu melalui orang lain”, “perencanaan dan implementasi”, dan sebagainya. Ada definisi yang digunakan misalnya yang dirumuskan oleh Terry (dalam Mandey MS, 2008) sebagai berikut. *“Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources”*.

Dalam pengertian definisi ini, ada aktivitas yang jelas berupa proses manajemen. Selanjutnya, aktivitas dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dan dilakukan melalui orang lain dengan bantuan sumber daya lain pula, yang dinamakan orang dan sumber daya lain biasa disebut 5 M, yaitu *men, materials, machines, methods, dan money*.

Sebagian besar perguruan tinggi adalah organisasi sosial atau nirlaba, sedangkan sebagian kecil lebih cenderung disebut perusahaan komersial sebagaimana perusahaan bisnis yang lain. Oleh karena itu, yang dibahas di sini adalah manajemen perguruan tinggi sebagai salah satu bentuk manajemen kegiatan sosial atau nirlaba. Bahasan utama yang akan disajikan adalah proses dan aktivitas manajemen yang perlu dilakukan.

Selanjutnya, beberapa aplikasi fungsi manajemen umum dalam manajemen perguruan tinggi sebagai berikut.

Perencanaan

Perencanaan program kerja, termasuk perencanaan anggaran, bukan merupakan hal baru bagi perguruan tinggi, baik perencanaan lima tahunan maupun perencanaan tahunan. Namun, perencanaan perlu pula dilakukan untuk perencanaan strategis, yaitu perencanaan yang menentukan hidup mati dan berkembang tidaknya suatu universitas.

Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian termasuk fungsi pengisian staf yang sesuai untuk setiap tugas atau kedudukan. Pengisian staf atau karyawan perlu membedakan beberapa jenis karyawan yang bekerja di suatu universitas, yang masing-masing mempunyai tugas khas dan karakteristik

sendiri-sendiri. Ada sekurang-kurangnya empat jenis kelompok karyawan yang mempunyai tugas berbeda, sebagai berikut.

- a. Karyawan Akademik adalah para dosen dan peneliti yang bertugas mengajar dan melakukan penelitian ilmiah.
- b. Karyawan Administrasi adalah karyawan yang bekerja di rektorat, keuangan, pendaftaran, personalia dan sebagainya.
- c. Karyawan Penunjang Akademik adalah mereka yang bekerja sebagai ahli atau karyawan di perpustakaan, laboratorium, bengkel latihan dan sejenisnya.
- d. Karyawan penunjang lain adalah karyawan lain seperti sopir, tukang kebun, petugas kebersihan gedung, petugas pemeliharaan dan sebagainya.

Dalam rangka melaksanakan perbaikan mutu di perguruan tinggi/universitas/fakultas dan program studi, secara kontinyu (berkelanjutan), TQM merupakan pendekatan yang tepat. TQM merupakan kegiatan pikiran (sikap, gagasan) dan kegiatan praktis (metoda, prosedur, teknik) yang mendorong perbaikan secara kontinyu. Sebagai suatu pendekatan, TQM mengupayakan agar penekanan institusi bergeser secara permanen dan "*shorter expediency*" keperbaikan mutu jangka panjang, inovasi, perbaikan dan perubahan yang terus menerus, perlu ditekankan. Di samping itu, unit-unit kerja yang melaksanakan dilibatkan dalam siklus perbaikan mutu yang berkelanjutan.

Gerakan perbaikan mutu dalam bidang pendidikan di dunia, sebenarnya belum terlalu lama. Perintisan *Total*

Quality Management (TQM) dalam bidang pendidikan diawali di Amerika Serikat pada akhir tahun 1980-an, diikuti oleh Inggris. Peningkatan perhatian baru dimulai pada tahun 1990. Demikian pula TQM sebagai mata kuliah akademik, masih sangat sedikit diterapkan. Dari hasil survei yang dilakukan Robert Kaplan dan Norton (1992: 71-79) di 10 universitas terkemuka di Amerika Serikat, dari Harvard Business School, ternyata hanya sedikit input tentang TQM diberikan oleh kebanyakan program studi bisnis dan MBA serta jarang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa baru sedikit pemahaman pentingnya mutu terpadu bagi suatu sistem ekonomi yang sehat. Banyak ahli pendidikan tidak suka membuat analogi antara "proses pendidikan" dengan "proses manufaktur" pada industri.

Perguruan Tinggi harus menerapkan manajemen yang modern dalam pengelolaan institusinya, demikian sebagaimana disampaikan oleh Supriyadi Rustad (2014) bahwa seiring tuntutan dan perkembangan zaman, perguruan tinggi dituntut memiliki pengelolaan manajemen yang baik. Untuk itu, STKIP PGRI Bandar Lampung harus melaksanakan manajemen perguruan tinggi yang modern. Penerapan manajemen modern ini dapat dilaksanakan dengan baik, antara lain melalui pengembangan sistem informasi akademik.

Pengelolaan perguruan tinggi juga harus menerapkan prinsip sebagaimana sosok seorang ibu, yang mana harus memiliki jiwa asah (mencerdaskan), asih (menyayangi) dan asuh (membesarkan dari yang kecil menjadi besar). Dalam paparannya juga menekankan pentingnya

pengembangan Dosen utamanya bagi Dosen yang berkualifikasi pendidikan S2 maupun S3, dengan memanfaatkan beasiswa yang ada di Kemristekdikti, selama ini masih belum banyak di manfaatkan.

MEMBANGUN STRATEGI PENGEMBANGAN

Sesuai program pengembangan sumber daya manusia di suatu sekolah tinggi, lebih khusus di suatu program studi, telah memprogramkan kegiatan-kegiatan pengembangan sumber daya manusia dalam menunjang proses belajar mengajar, seperti antara lain: kegiatan-kegiatan magang, pelatihan-pelatihan, seminar, lokakarya, workshop serta meningkatkan kualitas manajemen fakultas/program studi bagi pimpinan fakultas/program studi. Dalam maksud tersebut, pimpinan PT, dalam rangka menerapkan manajemen perguruan tinggi modern, perlu mengikutsertakan para pimpinan program studinya dalam kegiatan pengembangan sumber daya manusia, untuk mengikuti kegiatan magang seperti kegiatan *Total Quality Management* di suatu universitas/fakultas dan program studi lain di luar perguruan tingginya.

Tujuan pelaksanaan magang *Total Quality Management* perguruan tinggi adalah (1) memahami berbagai model sistem manajemen mutu dalam bidang pendidikan tinggi, dan (2) dapat membangun serta menerapkan sistem manajemen mutu pendidikan di perguruan tingginya/fakultas dan program studinya.

Manfaat dari kegiatan magang *Total Quality Management (TQM)* ini adalah: agar program studi secara

berkelanjutan mampu menggunakan dan menerapkan sistem manajemen mutu perguruan tinggi, guna melaksanakan proses belajar mengajar secara berkualitas serta mampu menghasilkan sarjana yang mempunyai kompetensi profesional, kepedulian terhadap lingkungan, kepekaan sosial dan mempunyai jiwa kewirausahaan, mempunyai budi pekerti yang luhur yang berlandaskan pada motto perguruan tingginya.

Strategi sebagai rencana komprehensif mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan manajemen strategik adalah suatu proses yang *continuous*, *iterative*, dan *crossfunctional* yang bertujuan untuk menjamin agar universitas mampu menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan yang ada. Agar perguruan tinggi dapat bergerak dengan cepat dan benar, diperlukan kemampuan menentukan posisi baru dengan paradigma dan orientasi baru yang disebut dengan *repositioning*. Reposisi universitas dilaksanakan dengan menilai dan mereview seluruh kekuatan dan kelemahan sehingga dapat menentukan mana yang harus diperbaiki dan diperkuat.

1. Menciptakan *Trust* dan *Confidence* untuk *Stakeholder*

Strategi pengembangan ini amatlah penting bagi universitas, karena merupakan salah satu bentuk dari *public and social accountability*. Dalam membangun sarana fisik, sampai saat ini STKIP PGRI Bandar Lampung telah memiliki kampus yang representatif dan modern. Fasilitas ini dilengkapi dengan

sarana dan prasarana sebagai daya dukung pengembangan keilmuan yang dibutuhkan (*multimedia classis, monitoring system for learning processes*). Selain itu telah memiliki sejumlah dosen tetap yang cukup, baik dari sisi kuantitas maupun kualitasnya. Telah tersedia sejumlah Laboratorium yang diperlukan, perpustakaan modern, pusat pembinaan kemahasiswaan. Fasilitas yang dimiliki sebagaimana tergambar di atas, sebenarnya baru sebagian dari sekian besar yang hendak diwujudkan oleh STKIP PGRI Bandar Lampung.

STKIP PGRI Bandar Lampung ingin menjadikan kampus ini bukan sekadar sebagai tempat transformasi ilmu dari pihak dosen kepada mahasiswa yang berlangsung secara formal dan mekanis sifatnya, begitu pula tidak sekedar menyelenggarakan ujian-ujian untuk memperoleh sertifikat dan tanda lulus, lebih dari itu ingin menjadikan dirinya sebagai *Rumah Ilmu* (Efendi, 2015). Rumah ilmu para penghuninya yang selalu memiliki ciri khas mengedepankan keberanian yang bertanggung jawab, kebebasan yang didasari kekuatan nalar yang kokoh serta keterbukaan dalam menerima segala informasi keilmuan yang diperlukan. Orang-orang yang menyandang predikat seperti ini adalah para pecinta ilmu dan kebenaran yang hakiki. Kampus yang demikian, di dalamnya terdapat orang-orang yang dalam hidupnya mencurahkan pikiran dan tenaganya hanya untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan.

Sebagai orang-orang yang tinggal di rumah ilmu yang dilakukan adalah kegiatan-kegiatan akademik, seperti kegiatan perkuliahan, diskusi, dialog,

meneliti, mencari temuan-temuan melalui literatur, penelitian di laboratorium, dan perenungan terhadap hasil-hasil pengamatannya.

Kampus sebagai rumah Ilmu sebagaimana tergambar dengan sederet ciri khas yang dikedepankan diatas tentunya lulusan yang diinginkan adalah terwujudnya sumberdaya manusia masa depan yang memiliki kekokohan intelektual, kedalaman spiritual, moral yang tinggi, keterampilan yang andal. Kesemuanya itu dimanifestasikan dalam bentuk kecerdasan individu maupun kecerdasan sosial serta memiliki visi yang jelas dan wawasan yang luas. Cita-cita itu menuntut sikap, perilaku dan cara berpikir yang rasional pada dari setiap civitas akademika. Karena itu, perguruan tinggi ini dari waktu ke waktu terus melakukan penyempurnaan melalui penambahan sarana dan prasarana.

Dalam bidang akademik, pembangunan rasa percaya diri ini di manifestasikan dalam berbagai kegiatan ilmiah seperti penelitian dosen muda, fundamental dan hibah bersaing dengan kecenderungan perolehan yang meningkat, perolehan program-program hibah kompetisi A1, A2 di 7 jurusan, Hibah Peralatan, Hibah Peningkatan Mutu Pendidikan, Inherent dan Presidential Scholar Fund oleh Dirjen Dikti. Disamping program hibah eksternal, STKIP PGRI Bandar Lampung juga menyelenggarakan program Hibah internal Peningkatan Mutu Jurusan yang diberikan secara berjenjang sesuai dengan perolehan nilai akreditasi, penulisan buku-buku ajar dan buku penunjang, sertifikasi laboratorium secara nasional dan internasional serta

perbaikan proses belajar mengajar yang dilakukan secara berkesinambungan.

2. Membangun *Competitive Advance Centres*

Dengan membangun pusat-pusat keunggulan di bidang akademik dan eunterpreuner akan membangun brand image di masyarakat. Strategi USE PDSA dapat dipergunakan dalam membangun *competitive advance centres*. Pengembangan bidang ini harus dipandang sebagai suatu perbaikan terus menerus (*continues improvement*) sehingga tugas utama pimpinan yaitu melakukan perbaikan proses yang terjadi secara terus menerus dengan membuat keputusan yang efektif untuk menyelesaikan masalah-masalah bisnis yang ada berkaitan dengan ini bisa menggunakan pembuatan keputusan USE PDSA, yaitu;

U Understand improvement needs

S State the problem

E Evaluate the root Cause (s)

P Plan the solution

D Do or implement the solution

3. Mengembangkan *ICT (Information and Communication Technology)*

Dengan membangun dan mengembangkan ICT yang dipergunakan dalam proses-proses belajar mengajar, manajemen dan interaksi antar unit di universitas. Pengembangan komunitas ICT di dalam kampus diimbangi dengan pembangunan prasarana IT yang memadai seperti koneksi dengan menggunakan serat optik, layanan *Hot spot* secara gratis bagi mahasiswa, *Server* dengan *multi processor*, koneksi internet berkecepatan tinggi, dan terhubung dengan Jardiknas, dukungan *software-*

software yang legal, sertifikasi internasional, pengembangan *monitoring system for learning processes, digital library*, Manajemen Administrasi Akademik, Keuangan dan Kepegawaian, dan lain-lain.

4. Membangun Profesionalisme, Menjamin Kualitas, dan Menjaga Hubungan Baik dengan *Stakeholder*

Universitas sebagai organisasi pendidikan memiliki kepentingan terhadap pelestarian budaya, nilai, pemandirian dan juga bisnis. Oleh karena itu, STKIP PGRI Bandar Lampung dituntut untuk mengikuti perkembangan jaman (*fashionable*).

Pendidikan menyangkut dimensi sistem, paradigma dan kultur. Budaya STKIP PGRI Bandar Lampung perlu disesuaikan dengan pergeseran paradigma dunia, yang berorientasi pada *customer*, kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*), keterbukaan manajemen, dan jaminan kualitas. Jaminan kualitas pendidikan (*quality assurance*) merupakan titik temu antara harapan para pemakai layanan (*client*) dan pemberi layanan pendidikan (*provider*). Kualitas pendidikan merupakan hal yang selalu di diskusikan para ahli pendidikan. Untuk masyarakat yang berbeda, mungkin definisi kualitas pendidikan akan berbeda, demikian pula dengan indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas pendidikan.

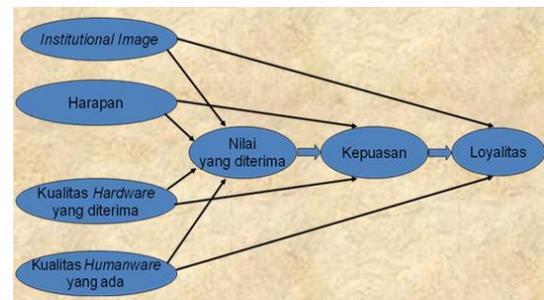
Quality Assurance sebagai alat ukur kualitas telah diimplementasikan dalam pendidikan di beberapa negara yang telah maju sebagai bentuk akuntabilitas untuk standar profesional di bidang pendidikan. *Quality Assurance*

yang terencana dengan baik dan tersistematis akan dapat digunakan untuk merefleksi diri, memonitor kinerja pendidikan, memberikan gambaran komprehensif keefektifan proses pendidikan dan kinerja universitas, *sustainable improvement* serta dapat digunakan untuk memberikan jaminan atau kepercayaan suatu produk atau jasa pendidikan dikatakan berkualitas. Standard Australia Quality Assurance (QA) di definisikan sebagai semua tindakan yang terencana dan sistematis untuk memberikan kepercayaan/jaminan bahwa suatu produk atau jasa memenuhi syarat untuk dikatakan berkualitas.

Dari sisi efektivitas kinerja, Ellis J (dalam Effendy, 2015) mendefinisikan QA sebagai aktivitas yang dilakukan untuk menilai keefektifan proses penyedia layanan, membangun gambaran yang komprehensif mengenai kinerja dan pembaharuan informasi melalui siklus tahunan. Disamping itu, *CDQA (the Chief Directorate for Quality Assurance)* pada tahun 2001 mendefinisikan *Quality Assurance* sebagai kegiatan monitoring dan evaluasi kinerja dari berbagai macam level sistem pendidikan untuk mencapai tujuan sistem tersebut.

QA adalah manajemen yang sistematis dan prosedur penilaian yang diadopsi oleh insitusi atau sistem untuk memonitor kinerja dan meyakinkan pencapaian ouput yang berkualitas atau peningkatan kualitas. QA adalah suatu proses yang bertujuan menyatukan semua stakeholder dalam mencapai satu tujuan yaitu peningkatan kualitas pendidikan. Aktivitas ini memberikan penghargaan pada pelaksanaan kegiatan program yang baik, bukan menghakimi pelaksanaan kegiatan yang kurang baik. QA

dimaksudkan untuk meyakinkan stakehorlders bahwa institusi memberikan layanan yang bisa diterima (Dahlgren, P. dkk, dalam Effendy, 2015). Dengan adanya penjaminan mutu di bidang akademik, karyawan, layanan, keuangan, dan kesesuaian antara produk akademik yang dihasilkan oleh STKIP PGRI Bandar Lampung dengan *stakeholder*, akan menumbuhkembangkan rasa saling percaya dan membangun image universitas yang baik di masyarakat. Apabila masyarakat merasa puas, maka akan terjalin keterikatan secara emosional dan secara bertahap akan mengembangkan loyalitas pada universitas.



Gambar 1
Keterikatan antara kualitas yang diberikan universitas terhadap loyalitas customer pendidikan.

5. Membangun Kerjasama dengan Institusi Lain

Membangun jalinan kerjasama dengan institusi lain merupakan hal yang tidak dapat di hindari. Karena pesatnya perkembangan teknologi informasi dalam era globalisasi ini, maka dunia akan terasa menjadi lebih kecil karena jarak sudah tidak lagi menjadi hambatan dalam berkomunikasi. Dengan komunikasi, keterbatasan geografis seakan menghilang dan menjadi satu kesatuan masyarakat global.

STKIP PGRI Bandar Lampung sebagai perguruan tinggi LPTK masuk dalam ranah keilmuan yang lengkap (menyelenggarakan bidang ilmu pendidikan penghasil tenaga pendidik) yang telah lebih dari 35 tahun mendaharba baktikan diri untuk kemajuan pendidikan di Provinsi Lampung. Perguruan Tinggi STKIP PGRI Bandar Lampung memiliki keunggulan dan ciri khas. Dalam hal ini, keunggulan STKIP PGRI Bandar Lampung berupa sistem tata nilai yang baik serta keunikan sebagai ciri khas yaitu berkualitas, profesional, unggul, dan kompetitif.

Dengan demikian, pengembangan sistem informasi melalui kerjasama dengan perguruan tinggi lain maupun dengan instansi terkait, studi lanjut bagi dosen yang belum berkualifikasi S3 dengan memanfaatkan beasiswa yang ada serta tindak lanjut pemenuhan kebutuhan dosen dan mendorong dosen-dosen yang telah memiliki jenjang Lektor Kepala untuk menjadi guru besar.

SIMPULAN

Implementasi manajemen perguruan tinggi yang dikembangkan di STKIP PGRI Bandar Lampung mengacu pada beberapa hal yaitu: (1) Sistem dan proses pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan *customer internal* dan eksternal bagi semua *stakeholders*, (2) Pemenuhan kepuasan *stakeholders* (3) kualitas dikembangkan kedalam setiap tahapan proses dan sistem (4) *benchmarking* yang merupakan perbandingan antara proses dan sistem yang telah dirancang tersebut dengan fungsi pendidikan tinggi harus telah dilaksanakan semua jurusan dan (5)

adanya *Team* dan *Teamwork* dalam pengembangan STKIP PGRI Bandar Lampung sehingga selalu terbangun adanya konsolidasi ideal, struktural, dan personal.

Dengan kinerja sivitas akademika yang tinggi, prestasi di bidang penelitian dan akademik yang baik, tersedianya fasilitas pendukung yang memadai serta ditopang manajemen yang baik akan mengantarkan STKIP PGRI Bandar Lampung sebagai *The Real College* yang diidamkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Muhadjir. (2015). "Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi (Pengalaman Universitas Muhammadiyah Malang)". Tersedia (online), www.umm.ac.id/.../makalah-manajemen-perguruan-tinggi-umm
- Kaplan and Norton. (1992). "Robert S. Kaplan, David P. Norton The balanced scorecard — Measures that Drive Performance". *Harvard Business Review* (1992), pp. 71-79.
- Mandey MS, Lucia C. (2008). "Penerapan Manajemen Perguruan Tinggi Modern". Artikel (Online), Manado Post, 25 Juli 2008.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999
- Rustad, Supriyadi. (2014). "Pengelolaan Perguruan Tinggi melalui Manajemen Modern" Artikel (Online), <https://unisnu.ac.id/pengelolaan-perguruan-tinggi-melalui-manajemen-modern/>

